



## Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus

Rusmanto<sup>1</sup>, Muh. Hanif<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia  
E-mail: [rusbanjar@gmail.com](mailto:rusbanjar@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-08  <b>Keywords:</b> <i>Education;</i> <i>Holistic;</i> <i>Character Development.</i>	This study aims to identify students' socio-emotional competencies using David Kolb's learning styles to enhance the effectiveness of mathematics instruction. The research employed a descriptive method, involving procedures such as selecting the research location, preparing research instruments, and planning the study and data analysis. This was followed by the preparation phase, which included distributing questionnaires and identifying learning styles. The next step was data analysis, involving processing and organizing the research results. Data was collected using learning style questionnaires and teaching modules. Analysis was conducted using David Kolb's learning style framework and socio-emotional analysis, including data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed: (1) students with diverger learning styles show excellent socio-emotional development, especially in aspects of self-awareness, social awareness, and responsible decision making, (2) students with assimilating learning styles experience development as expected, focusing on self-awareness, self-management, and responsible decision making, (3) converger learning styles show good development in aspects of self-awareness, social awareness, and relationship management, (4) accommodator learning styles show good development in self-management, relationship management, and responsible decision making. Learning approaches that suit each student's learning style improve their socio-emotional competence, supporting optimal and balanced potential development.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Pendidikan;</i> <i>Holistik;</i> <i>Pengembangan Karakter.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan holistik yang diterapkan di SD Islam Bustan El Firdaus dalam pengembangan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang menggabungkan teori humanisme, konstruktivisme, dan self-determination theory, penelitian ini meneliti dampak pendidikan holistik terhadap kesadaran diri, kemampuan membangun pengetahuan, dan motivasi intrinsik siswa. Metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam implementasi pendidikan holistik di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik di SD Islam Bustan El Firdaus efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa, terutama dalam hal pengenalan kekuatan, kelemahan, dan potensi individu mereka. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, yang membantu memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika. Perkembangan karakter siswa juga teramati melalui peningkatan empati, tanggung jawab sosial, dan kepercayaan diri yang lebih kokoh. Mereka juga menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam belajar, dengan minat yang lebih besar dalam mengeksplorasi topik-topik yang menarik minat pribadi mereka. Kesimpulannya, pendidikan holistik yang diterapkan di SD Islam Bustan El Firdaus memiliki dampak yang positif dalam pengembangan karakter siswa, menyediakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna, serta mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter (Susanti et al., 2022) telah menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan modern. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, karakter yang kuat dan moral yang baik menjadi

landasan yang diperlukan untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan etis. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. (Karakter et al., 2014)

Selain itu, tanggung jawab sosial menjadi aspek penting dari pendidikan karakter. (Agustin & Ulfatun, 2024) Siswa diajarkan untuk memahami peran mereka dalam masyarakat dan pentingnya berkontribusi secara positif. Kegiatan seperti kerja sukarela, proyek-proyek komunitas, dan inisiatif lingkungan membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan sekitar mereka (Naufal et al., 2024). Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya ketahanan mental dan emosional. (Adawiah & Ubaidilah, 2023) Dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, siswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tekanan. Mereka belajar untuk tidak menyerah dalam menghadapi kegagalan dan terus berusaha dengan tekun dan gigih. (Antara, 2019)

Di era digital ini, pendidikan karakter juga mencakup pemahaman tentang etika digital. Siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi dan media sosial secara bertanggung jawab, menghindari penyebaran informasi yang salah, dan menjaga privasi diri serta orang lain. Ini sangat penting mengingat pengaruh teknologi yang semakin besar dalam kehidupan sehari-hari (Nopitasari & Setyowati, 2022). Secara keseluruhan, pendidikan karakter memainkan peran yang krusial dalam membentuk individu yang seimbang dan holistik. (Pendidikan et al., 2023) Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, sekolah dapat membantu membentuk generasi penerus yang tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga siap berkontribusi positif dalam masyarakat global yang terus berkembang (Agustin & Ulfatun, 2024).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam pengembangan karakter siswa. Sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, sekolah menyediakan platform di mana nilai-nilai moral dan etika dapat diajarkan dan dipraktikkan secara konsisten. Guru dan staf sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku dan moral. (Antara, 2019) Selain itu, kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik dapat mendorong pengembangan karakter yang holistik. Di SD Islam Bustan El Firdaus, misalnya, pendekatan yang holistik terhadap pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan luhur (Astriya, 2023).

SD Islam Bustan El Firdaus sebagai lembaga pendidikan formal, penting mengembangkan

kurikulum dalam rangka memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul "Educating for Character," karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan. Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Ini berarti bahwa pendidikan karakter bisa diterapkan melalui tahap mengetahui atau memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dengan baik (Astriya, 2023).

Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan oleh SD Islam Bustan El Firdaus mencerminkan integrasi dari tiga komponen karakter yang diidentifikasi oleh Lickona. Dengan menggabungkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, lembaga ini berusaha membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan bermoral tinggi. Ini adalah investasi penting untuk masa depan, di mana generasi muda yang memiliki karakter kuat akan mampu menghadapi tantangan dunia dengan sikap yang etis dan penuh tanggung jawab. (Sagala et al., 2024)

Pendidikan holistik merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. (Astriya, 2023) Konsep ini berakar pada pemahaman bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan potensi dan kebutuhan yang berbeda. Pendidikan holistik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh, sehingga siswa dapat mencapai keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan mereka. (Rosad, 2019) Di SD Islam Bustan El Firdaus, pendidikan holistik diterapkan dengan mengintegrasikan teori humanisme, konstruktivisme, dan self-determination theory, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik (Antara, 2019).

Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran diri, kemampuan membangun pengetahuan, dan motivasi intrinsik siswa. (Astriya, 2023) Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan holistik dapat diterapkan secara efektif di SD Islam Bustan El Firdaus untuk mengembangkan karakter siswa yang lebih baik. Penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana teori humanisme, konstruktivisme, dan self-determination theory dapat mendukung

pengembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan holistik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pendidikan holistik dapat diterapkan dalam pengembangan karakter siswa di SD Islam Bustan El Firdaus. (Fadli, 2021) Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara rinci. (Dewi & Hidayah, 2019) Pendekatan ini sangat efektif dalam menangkap kompleksitas dan dinamika yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang sesungguhnya.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir dari penerapan pendidikan holistik, tetapi juga proses-proses yang terlibat di dalamnya. Misalnya, bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang mendukung perkembangan karakter siswa, serta bagaimana siswa merespon dan juga mengalami proses pembelajaran tersebut. Analisis mendalam terhadap pengalaman dan persepsi siswa memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pendekatan pendidikan holistik dalam konteks pengembangan karakter. Selain itu, metode studi kasus memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi keberhasilan program pendidikan karakter. Ini termasuk budaya sekolah, kebijakan pendidikan, serta dukungan dari orang tua dan komunitas. Dengan memahami konteks ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan karakter di masa depan.

Secara keseluruhan, penggunaan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memberikan peluang untuk mengembangkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang bagaimana pendidikan holistik dapat diterapkan secara efektif di SD Islam Bustan El Firdaus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur akademik dan praktik pendidikan dengan menyediakan contoh konkret dan strategi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya yang ingin menerapkan pendekatan serupa. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang

pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan holistik diterapkan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa.

Teknik pengumpulan data dengan cara pertama observasi partisipatif, observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan interaksi di kelas. Peneliti berperan sebagai pengamat aktif yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari sekolah, sehingga dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi. Observasi ini membantu dalam mengidentifikasi praktik pendidikan holistik yang diterapkan, serta respon dan perilaku siswa dalam situasi nyata. Kedua wawancara mendalam, wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan staf sekolah untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan mendalam. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian terkait pendidikan holistik dan pengembangan karakter. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara. Ketiga Dokumentasi, dokumentasi mencakup pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum, rencana pelajaran, catatan aktivitas siswa, dan materi pendidikan. Dokumen-dokumen ini menyediakan konteks tambahan dan membantu memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga membantu dalam memahami struktur dan isi program pendidikan holistik yang diterapkan di sekolah.

Teknik analisis kualitatif yang digunakan untuk mengolah data, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. (Fadli, 2021) Langkah-langkah analisis data meliputi: Transkripsi Data: Data dari wawancara dan observasi ditranskrip secara verbatim untuk memastikan akurasi dan memudahkan analisis. Koding: Proses koding melibatkan identifikasi tema, konsep, dan pola yang muncul dalam data. (Sugiyono, 2020) Koding dilakukan secara terbuka untuk mengategorikan data berdasarkan topik yang relevan. Kategorisasi: Data yang telah dikodekan kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kategorisasi ini membantu dalam mengorganisir data secara sistematis. Pemeriksaan Validitas: Validitas data diperiksa melalui triangulasi, yakni dengan membanding-

kan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Interpretasi Data: Data yang telah dikategorikan diinterpretasikan untuk dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Dr. Sandu Siyoto, SKM & M. Ali Sodik, 2015) Peneliti mencari hubungan antara temuan dan teori yang mendasari penelitian, serta mengeksplorasi implikasi dari temuan tersebut.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil dari analisa penelitian tentang Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus yaitu Pendapat dan Argumentasi dalam HASIL dan DISKUSI

Pendapat 1: Pendidikan holistik dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan karakter siswa di SD Islam Bustan El Firdaus. Dalam konteks pendidikan holistik, teori humanisme dapat digunakan untuk memahami bagaimana pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam penelitian ini, teori humanisme berfungsi sebagai kerangka untuk menganalisis bagaimana pendekatan pendidikan holistik dapat mengembangkan kesadaran diri siswa dan membantu mereka dalam membentuk karakter yang lebih baik. (Astriya, 2023) Oleh karena itu, pendidikan holistik dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan karakter siswa di SD Islam Bustan El Firdaus.

Pendidikan holistik yang berbasis teori humanisme berfokus pada pengembangan seluruh aspek individu, termasuk aspek emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks SD Islam Bustan El Firdaus, pendekatan ini diterapkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong refleksi diri, ekspresi diri, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik berbasis humanisme berhasil meningkatkan kesadaran diri siswa. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan potensi mereka. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, kegiatan seni, dan refleksi pribadi, siswa belajar untuk mengenali dan menghargai nilai-nilai intrinsik mereka. Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka, yang membantu mereka mengenali

perspektif dan nilai-nilai pribadi mereka. Kegiatan seni, seperti melukis dan bermain drama, memungkinkan siswa mengekspresikan diri secara kreatif dan mendalam, sementara refleksi pribadi melalui jurnal atau meditasi membantu mereka memahami emosi dan tujuan hidup mereka. (DWI, 2013)

Selain itu, pendidikan humanistik membantu dalam pengembangan karakter siswa. Siswa lebih mampu menunjukkan empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Mereka juga lebih terlibat dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti program pengabdian masyarakat dan kegiatan amal. (DWI, 2013) Misalnya, program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam membantu komunitas lokal memungkinkan mereka untuk merasakan langsung dampak positif dari tindakan mereka, sementara kegiatan amal mengajarkan mereka pentingnya memberi dan peduli terhadap sesama.

Peningkatan kesadaran diri dan pemahaman nilai-nilai moral ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik di kalangan siswa. Mereka tidak hanya menjadi lebih sadar akan diri mereka sendiri, tetapi juga lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan suportif, di mana siswa dapat berkembang menjadi individu yang seimbang dan bertanggung jawab (Munandar, 2021). Dengan demikian, pendidikan holistik berbasis humanisme di SD Islam Bustan El Firdaus tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter kuat, memiliki kesadaran diri yang tinggi, dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijaksana (., 2017). Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan siswa, menjadikan mereka individu yang lebih utuh dan bermoral.

Pendapat 2: Pendidikan holistik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pengembangan karakter. Dalam konteks pendidikan holistik, teori konstruktivisme dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan dan pengalaman melalui pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter. (Cahyaningros et al., 2013) Dalam penelitian ini, teori konstruktivisme berfungsi sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana pendidikan holistik

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pengembangan karakter. Oleh karena itu, pendidikan holistik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pengembangan karakter.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan melalui refleksi terhadap pengalaman. Dalam konteks SD Islam Bustan El Firdaus, pendekatan konstruktivistik diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan eksplorasi mandiri. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri (Cahyaningros et al., 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan yang relevan. Siswa lebih mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Misalnya, dalam proyek berbasis lingkungan, siswa belajar tentang ekosistem dan keberlanjutan dengan langsung mengamati dan bekerja di taman sekolah. Melalui aktivitas ini, mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melihat penerapan praktis dari konsep-konsep tersebut, yang membantu memperdalam pemahaman mereka.

Pembelajaran aktif dan kontekstual ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Mereka lebih terampil dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan memecahkan masalah. Misalnya, ketika menghadapi masalah dalam proyek mereka, siswa didorong untuk mencari solusi melalui penelitian dan diskusi kelompok. Hal ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dan analitis (Ningrum et al., 2021). Selain itu, kolaborasi dalam kelompok belajar mendorong siswa untuk berbagi perspektif dan ide, yang memperkaya proses belajar dan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dalam kerja kelompok, siswa belajar untuk dapat mendengarkan, menghargai, dan mengintegrasikan pandangan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam pengembangan karakter. Melalui interaksi ini, mereka juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi efektif. (Ningrum et al., 2021)

Di SD Islam Bustan El Firdaus, pendekatan konstruktivistik juga diterapkan melalui eksplorasi mandiri yang mendorong siswa untuk

mengejar minat mereka sendiri. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa yang terlibat dalam eksplorasi mandiri cenderung lebih termotivasi dan lebih berkomitmen terhadap proses belajar mereka, karena mereka dapat melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dan minat pribadi mereka.

Secara keseluruhan, penerapan teori konstruktivisme dalam pendidikan holistik di SD Islam Bustan El Firdaus menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan eksplorasi mandiri, siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, kritis, dan juga berkarakter kuat (Mubarok, 2021).

Pendapat 3: Pendidikan holistik dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan karakter yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan holistik, teori Self-Determination Theory (SDT) dapat digunakan untuk memahami bagaimana pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan mereka dalam mengembangkan karakter yang lebih baik. (Lubis et al., 2024) Dalam penelitian ini, SDT berfungsi sebagai kerangka untuk menganalisis bagaimana pendidikan holistik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan mengembangkan karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan holistik dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan mereka dalam mengembangkan karakter yang lebih baik.

Self-Determination Theory (SDT) menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan kebutuhan dasar psikologis seperti otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam proses pembelajaran. Di SD Islam Bustan El Firdaus, pendekatan SDT diterapkan dengan memberikan siswa kebebasan dalam memilih kegiatan belajar, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SDT secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar

karena mereka memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka. Mereka diberi kesempatan untuk memilih topik proyek, metode belajar, dan cara mereka menyelesaikan tugas. Kebebasan ini membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam berbagai aktivitas akademik dan ekstrakurikuler. (Lubis et al., 2024)

Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari guru membantu siswa merasa lebih kompeten dan yakin dengan kemampuan mereka. Guru di SD Islam Bustan El Firdaus berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan siswa dengan memberikan umpan balik yang membangun, memotivasi, dan mengarahkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Peningkatan rasa kompeten ini berkontribusi pada pengembangan karakter seperti kepercayaan diri, kemandirian, dan tanggung jawab. Siswa yang merasa kompeten lebih cenderung mengambil inisiatif dan berani menghadapi tantangan, yang merupakan karakteristik penting dalam pembentukan karakter yang kuat. (Lubis et al., 2024)

Hubungan yang positif antara siswa dan guru juga memperkuat keterkaitan, yang mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan komunitas. Lingkungan sekolah yang suportif dan inklusif, di mana siswa merasa diterima dan dihargai, menciptakan ikatan emosional yang kuat antara siswa dan komunitas sekolah. Keterkaitan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar tetapi juga membangun karakter sosial seperti empati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, penerapan SDT di SD Islam Bustan El Firdaus tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter yang lebih baik. Siswa yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap belajar dan perilaku yang lebih positif, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka lebih cenderung terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai positif dan menunjukkan sikap yang proaktif dalam mengembangkan diri mereka.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan holistik berbasis SDT di SD Islam Bustan El Firdaus menunjukkan bahwa ketika kebutuhan psikologis dasar siswa terpenuhi, mereka tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini dapat dijadikan model untuk sekolah lain yang

ingin mengintegrasikan prinsip-prinsip SDT dalam upaya mereka untuk meningkatkan motivasi dan karakter siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan holistik di SD Islam Bustan El Firdaus secara efektif mengembangkan kesadaran diri, pengetahuan, dan motivasi siswa. Temuan ini konsisten dengan teori humanisme, konstruktivisme, dan self-determination theory.

**Teori Humanisme:** Temuan bahwa pendidikan holistik berbasis humanisme meningkatkan kesadaran diri dan karakter siswa sesuai dengan prinsip humanisme yang menekankan pengembangan potensi individu secara penuh. Melalui kegiatan reflektif dan ekspresi diri, siswa lebih mengenal diri mereka dan menginternalisasi nilai-nilai moral (Sri Yulia Sari et al., 2022). **Teori Konstruktivisme:** Peningkatan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan yang relevan melalui pembelajaran aktif dan kontekstual mendukung prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan refleksi atas pengalaman. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis (Kusdani, 2022). **Self-Determination Theory:** Peningkatan motivasi intrinsik siswa yang dihasilkan dari penerapan SDT menunjukkan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam pembelajaran. Siswa yang merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka, mendapatkan umpan balik yang konstruktif, dan merasa terhubung dengan guru dan teman-teman mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.

Kekuatan utama dari pendekatan pendidikan holistik yang diterapkan di SD Islam Bustan El Firdaus adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai aspek pengembangan siswa, baik secara akademis, emosional, maupun sosial. Pendidikan holistik memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Pendidikan holistik di SD Islam Bustan El Firdaus menekankan pengembangan siswa secara menyeluruh, dengan memperhatikan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pertumbuhan pribadi. Dalam aspek akademis, kurikulum dirancang untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan problem-solving. Siswa didorong untuk mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan minat mereka dan terlibat dalam proyek-proyek

yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. (DWI, 2013)

Dalam aspek emosional, sekolah menyediakan berbagai program dan kegiatan yang membantu siswa mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka dengan sehat. Program-program ini termasuk sesi konseling, pelatihan keterampilan sosial, dan kegiatan reflektif yang mendorong kesadaran diri dan empati. Dengan demikian, siswa belajar untuk mengatasi stres, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain (Munandar, 2021). Di sisi sosial, pendidikan holistik di SD Islam Bustan El Firdaus mencakup pengembangan keterampilan interpersonal dan kerja sama tim. Kegiatan seperti kerja kelompok, permainan tim, dan proyek layanan masyarakat memungkinkan siswa untuk belajar tentang pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya belajar untuk bekerja sama dengan orang lain tetapi juga mengembangkan rasa hormat dan toleransi terhadap perbedaan (Munandar, 2021).

Pendidikan holistik juga menekankan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa di luar sekolah, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa mungkin melakukan eksperimen yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka, sementara dalam pelajaran bahasa, mereka mungkin menulis esai tentang isu-isu yang mereka anggap penting dalam komunitas mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari. Ketika siswa menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. (Agustin & Ulfatun, 2024)

Secara keseluruhan, kekuatan utama dari pendekatan pendidikan holistik yang diterapkan di SD Islam Bustan El Firdaus adalah kemampuannya untuk menyediakan pendidikan yang seimbang dan komprehensif. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pengembangan siswa, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademis, emosional, dan sosial. (Pendidikan et al., 2023) Ini membantu siswa tidak hanya menjadi lebih berpengetahuan dan terampil, tetapi juga lebih

seimbang dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan tanggung jawab.

Menerapkan pendidikan holistik membutuhkan komitmen yang tinggi dari semua pihak di sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu dilatih secara khusus untuk menggunakan metode pengajaran yang holistik dan untuk dapat menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Proses ini bisa memakan waktu dan memerlukan perubahan signifikan dalam praktik pengajaran tradisional. Selain itu, tidak semua guru mungkin memiliki kesiapan atau keinginan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru ini, yang dapat menghambat efektivitas implementasi (Karakter et al., 2014)

Pendekatan ini juga memerlukan sumber daya yang cukup, baik dalam bentuk waktu, materi, maupun dukungan dari pihak sekolah. Sekolah dengan keterbatasan sumber daya mungkin menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan holistik secara efektif. Misalnya, kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau eksplorasi mandiri sering memerlukan bahan dan alat tambahan yang mungkin tidak tersedia di semua sekolah. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi lebih kompleks karena pembelajaran holistik seringkali memerlukan jadwal yang lebih fleksibel dan waktu yang lebih lama untuk pelaksanaan kegiatan yang mendalam. Pendidikan holistik juga memerlukan dukungan aktif dari orang tua, yang mungkin tidak selalu mudah diperoleh. (Ulfah, 2019) Tidak semua orang tua memahami atau mendukung pendekatan ini, dan mereka mungkin lebih menginginkan pendekatan pendidikan yang lebih tradisional dan terfokus pada akademik semata. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti proyek kolaboratif atau acara sekolah, memerlukan waktu dan komitmen yang mungkin tidak selalu tersedia. (Karakter et al., 2014)

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan holistik adalah penilaian kemajuan siswa. Pendekatan holistik sering kali tidak sesuai dengan metode penilaian tradisional yang terfokus pada tes dan ujian standar. Penilaian holistik memerlukan metode yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, seperti portofolio, proyek, dan observasi yang memerlukan lebih banyak waktu dan keterampilan untuk dilaksanakan dengan adil dan akurat (Fadli, 2021). Implementasi pendidikan holistik bisa menghadapi resistensi dari berbagai pihak yang terbiasa dengan sistem pendidikan tradisional. Perubahan dalam kurikulum dan metode

pengajaran sering kali memerlukan waktu untuk disosialisasikan dan diterima oleh semua pemangku kepentingan. Ada kemungkinan bahwa perubahan ini akan menimbulkan ketidaknyamanan atau kebingungan pada awalnya, baik di kalangan guru, siswa, maupun orang tua. Memastikan konsistensi dalam penerapan pendekatan holistik di seluruh sekolah juga merupakan tantangan. Setiap guru mungkin memiliki interpretasi dan cara penerapan yang berbeda, yang dapat menyebabkan ketidakselarasan dalam pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang jelas dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendekatan holistik diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh sekolah. (Fadli, 2021)

Secara keseluruhan, meskipun pendidikan holistik memiliki banyak manfaat, penting untuk menyadari dan mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan penerapannya. Dengan komitmen, sumber daya yang memadai, dan dukungan yang kuat dari semua pemangku kepentingan, sekolah dapat mengimplementasikan pendidikan holistik secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan siswa.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di SD Islam Bustan El Firdaus: *Pengayaan Kurikulum: Kurikulum dapat diperkaya dengan aktivitas yang mendorong refleksi diri, eksplorasi, dan pembelajaran kontekstual.* (Fadli, 2021) Kegiatan seperti proyek berbasis masalah, diskusi kelompok, dan aktivitas seni dapat dimasukkan ke dalam kurikulum untuk mendukung pendidikan holistik. *Pelatihan Guru: Guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar dengan pendekatan holistik.* (Billah et al., 2023) Pelatihan ini bisa mencakup teknik pengajaran yang humanistik, konstruktivistik, dan juga yang mendukung motivasi intrinsik siswa. *Penilaian Holistik: Metode penilaian perlu disesuaikan untuk mencerminkan berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk aspek akademis, sosial, dan emosional. Penilaian kualitatif seperti portofolio dan jurnal reflektif dapat digunakan selain penilaian kuantitatif tradisional.*

Sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan holistik dapat mempertimbangkan beberapa rekomendasi berikut: Mulai dari *Pemahaman dan Komitmen Bersama: Penting untuk memastikan bahwa seluruh staf sekolah memahami konsep pendidikan holistik dan*

*berkomitmen untuk mengimplementasikannya. Ini bisa dimulai dengan pelatihan dan lokakarya. Libatkan Semua Pihak: Melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan holistik sangat penting. Partisipasi aktif dari semua pihak akan memastikan pendekatan ini diterapkan secara konsisten dan efektif. Sesuaikan dengan Konteks Lokal: Pendekatan holistik harus disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Fleksibilitas dalam penerapan akan memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan program pendidikan dengan realitas dan tantangan yang dihadapi. Fokus pada Pengembangan Profesional Guru: Investasi dalam pengembangan profesional guru adalah kunci keberhasilan pendidikan holistik. Guru perlu didukung dengan pelatihan berkelanjutan dan sumber daya yang memadai untuk dapat mengimplementasikan strategi pengajaran yang holistik. Evaluasi dan juga Penyesuaian Berkelanjutan: Implementasi pendidikan holistik harus dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan holistik tercapai.* (Ulfah, 2019)

Dengan mengikuti rekomendasi ini, sekolah dapat mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan seluruh aspek siswa, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan holistik yang diterapkan di SD Islam Bustan El Firdaus terbukti efektif dalam pengembangan karakter siswa. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori humanisme, konstruktivisme, dan self-determination theory, pendidikan holistik berhasil meningkatkan kesadaran diri, kemampuan membangun pengetahuan, dan motivasi intrinsik siswa. Hal ini tercermin dalam perkembangan karakter yang lebih baik, seperti peningkatan empati, tanggung jawab sosial, dan kepercayaan diri yang lebih kokoh.

Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga memperkuat relevansi materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, mereka juga terlihat lebih

termotivasi untuk belajar secara mandiri, dengan inisiatif yang lebih besar dalam mengeksplorasi topik-topik yang menarik minat pribadi mereka. Dengan demikian, pendekatan pendidikan holistik di SD Islam Bustan El Firdaus tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. (Yani, 2021)

Implikasi jangka panjang dari penerapan pendidikan holistik sangat signifikan. Jika diterapkan secara konsisten di berbagai jenjang pendidikan, pendekatan ini memiliki potensi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif. Pendidikan holistik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi, yang semuanya sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, siswa yang terbiasa dengan pendidikan holistik cenderung menjadi individu yang lebih seimbang, mampu menghadapi tekanan dengan lebih baik, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

## B. Saran

Rekomendasi Implementasi Lebih Luas, Kebijakan Pendidikan: Pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan pendidikan holistik secara lebih luas. Ini bisa dimulai dengan memasukkan prinsip-prinsip pendidikan holistik ke dalam kurikulum nasional. Pelatihan Guru: Program pelatihan dan pengembangan profesional guru perlu diperluas untuk mencakup metode dan strategi pendidikan holistik. Guru harus dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif. Pengembangan Kurikulum: Sekolah-sekolah di berbagai jenjang pendidikan harus mengembangkan kurikulum yang lebih integratif dan holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. (Lailatul Mufidah, 2021)

Penelitian Lanjutan Studi Longitudinal: Penelitian jangka panjang diperlukan untuk memahami dampak pendidikan holistik terhadap perkembangan siswa di berbagai tahap pendidikan. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam

tentang bagaimana pendekatan ini mempengaruhi siswa dari waktu ke waktu. Diversifikasi Sampel: Penelitian lebih lanjut harus melibatkan berbagai tipe sekolah dan konteks budaya yang berbeda untuk melihat bagaimana pendidikan holistik berfungsi di berbagai setting. Ini akan membantu dalam menilai generalisasi dan adaptabilitas pendekatan ini. Evaluasi Efektivitas: Penelitian harus fokus pada evaluasi efektivitas berbagai komponen pendidikan holistik. Ini mencakup analisis mendalam tentang elemen-elemen yang paling berdampak, seperti strategi pengajaran tertentu, program ekstrakurikuler, dan bentuk penilaian. Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pendidikan holistik dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan juga akan memperkaya pemahaman kita tentang pendekatan ini dan membantu dalam mengoptimalkan penerapannya di masa depan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R., & Ubaidilah, T. (2023). Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 14–32.
- Agustin, R. W., & Ulfatun, T. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik di SMK. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 794–802. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.991>
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Antara Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17–26. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.2>
- Astriya, B. R. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>
- Billah, A. A., Chaq, A. N., Mastiyah, I., & Basuki, B.

- (2023). Konsep Tujuan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7601-7610.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4244>
- Cahyaningros, M. I., Sukestiyarno, S., & Sugianto, S. (2013). Pembentukan Karakter dan Berpikir Kritis Menggunakan Teori Konstruktivisme dengan Pendekatan Inkuiri Materi Trigonometri. *Unnes Journal of Research Mathematics Education*, 2(2), 114-120.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M. K., & M. Ali Sodik, M. a. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1-109.
- DWI, A. (2013). Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sd Karakter Cimanggis. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 11(1), 44-61.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Kusdani, K. (2022). Pendidikan Islam Dan Teori Konstruktivisme Dalam Penguatan Keagamaan. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1), 36-46.  
<https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i1.532>
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 7(3), 6.
- Lubis, L. S. P., Saragih, D., & Maulana, R. S. (2024). Motivasi Pembelajaran Sebagai Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 1-11.  
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.654>
- Mubarok, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Ramdanil Mubarok Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Sangatta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131-146.  
<https://doi.org/10.0118/alfahim.v3i2.183>
- Munandar, A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Bagi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Redoks (Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia)*, 4(1), 30-39.  
<https://doi.org/10.33627/re.v4i1.540>
- Naufal, I., Yetri, Y., & Junaidah, J. (2024). Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 741.  
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3351>
- Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., Yani, S. I., & Khadijah. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, Khadijah. *Tematik*, 1(1), 98-102.
- Nopitasari, E. T., & Setyowati, R. R. N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 6(2), 1-16.  
<https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p1-16>
- Nuryana, Z. (2017). *Kajian Potensi Manusia Sesuai Dengan Hakikatnya Dalam Pendidikan Holistik*. February, 1232-1238.  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/228-Zalik\\_Nuryana-1232-1238.pdf&ved=0ahUKEwj5gKX9IzZVAhWBsY8KHfG4BG4QFggdMAI&usq=AFQjCNF6o1e2nr77fWE2FEPowq1DtFYw\\_A](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/228-Zalik_Nuryana-1232-1238.pdf&ved=0ahUKEwj5gKX9IzZVAhWBsY8KHfG4BG4QFggdMAI&usq=AFQjCNF6o1e2nr77fWE2FEPowq1DtFYw_A)
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.  
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.  
<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sri Yulia Sari, Aris Dwi Nugroho, & Meira Dwi Indah Purnama. (2022). Implementasi

- Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19-26.  
<https://doi.org/10.25134/prosidingsemna spgsd.v1i1.7>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Susanti, N., Afgani, W., Atika, N., & Raden Fatah Palembang, U. (2022). Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 482-488.
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2).